

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pola manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kualuh Hilir, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menggambarkan secara komprehensif pelaksanaan manajerial dari sisi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peran sentral dalam menentukan keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan, karena setiap tahapan manajerial yang dilakukan memiliki dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik.

1. Dari sisi perencanaan, penelitian menemukan bahwa kepala sekolah telah menyusun program peningkatan mutu pendidikan secara formal dan terdokumentasi melalui Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan program tahunan. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan program peningkatan mutu, penguatan kualitas pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta supervisi akademik. Meskipun demikian, analisis kebutuhan riil siswa dan perencanaan pelatihan guru belum sepenuhnya optimal. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan dan program belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan nyata di kelas, sehingga implementasi program masih bersifat bertahap dan belum merata. Dengan demikian, perencanaan manajerial kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kualuh Hilir menunjukkan

kesiapan yang baik dari sisi formalitas dokumen, namun membutuhkan peningkatan pada aspek berbasis data dan kebutuhan aktual peserta didik.

2. Pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah telah membentuk struktur tim yang mencakup tim akademik, tim pengembang kurikulum, dan tim supervisi, serta melakukan pembagian tugas dan penetapan penanggung jawab melalui surat keputusan dan rapat koordinasi. Wakil kepala sekolah dan guru terlibat dalam pelaksanaan tugas masing-masing sesuai struktur yang ditetapkan. Namun, hasil penelitian dan observasi menunjukkan bahwa koordinasi antar tim belum berjalan optimal, sehingga beberapa program, seperti pelatihan guru dan integrasi teknologi pembelajaran, belum dilaksanakan secara konsisten di semua kelas. Supervisi dan monitoring yang dilakukan juga masih perlu diperkuat agar tindak lanjut hasil evaluasi dapat diterapkan secara lebih efektif. Dengan kata lain, pengorganisasian manajerial kepala sekolah sudah formal dan terdokumentasi, tetapi efektivitasnya masih tergantung pada sinergi tim dan penguatan komunikasi internal.
3. Dalam hal pelaksanaan manajerial, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah telah menjalankan program peningkatan mutu, pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi, serta supervisi dan evaluasi program secara sistematis. Pelaksanaan program di kelas melibatkan arahan langsung dari kepala sekolah, rapat koordinasi rutin, serta monitoring dan supervisi berkala. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai arahan, namun terdapat variasi dalam kesiapan guru dan kemampuan siswa yang mempengaruhi

konsistensi implementasi program. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian kelas telah menerapkan pembelajaran aktif dan teknologi secara efektif, sementara sebagian lain masih mengandalkan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajerial kepala sekolah berjalan secara formal, namun perlu penguatan pada pendampingan guru dan tindak lanjut supervisi agar semua program dapat berjalan merata dan optimal.

5.2. Saran Penelitian

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian mengenai pola manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kualuh Hilir, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan bagi pengembang hasil penelitian, baik untuk pihak sekolah maupun peneliti selanjutnya.

1. Bagi Kepala Sekolah. Kepala sekolah disarankan untuk terus memperkuat pola manajerial yang diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Perencanaan program sekolah hendaknya lebih berbasis pada analisis kebutuhan nyata siswa, guru, dan kondisi lingkungan sekolah agar program yang disusun lebih tepat sasaran. Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan program tahunan perlu melibatkan seluruh unsur sekolah sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Kepala sekolah juga perlu meningkatkan kualitas supervisi akademik secara rutin dan terstruktur agar kelemahan dalam proses pembelajaran dapat segera diperbaiki. Selain itu, penguatan pada program pelatihan guru harus menjadi prioritas agar kompetensi profesional guru terus berkembang.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. Guru dan tenaga kependidikan disarankan untuk lebih memahami pentingnya pola manajerial kepala sekolah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Setiap guru perlu berperan aktif dalam mendukung program-program sekolah yang telah direncanakan agar pelaksanaannya berjalan secara maksimal. Guru harus terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Tenaga kependidikan juga perlu meningkatkan profesionalisme kerja dalam mendukung kelancaran administrasi dan operasional sekolah. Kerja sama yang baik antara guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Guru hendaknya terbuka terhadap supervisi dan masukan dari kepala sekolah maupun pengawas sebagai bagian dari proses perbaikan diri.
3. Bagi Pengawas dan Dinas Pendidikan. Pengawas dan dinas pendidikan disarankan untuk terus meningkatkan pembinaan dan supervisi terhadap kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerialnya secara efektif. Pengawasan tidak hanya berfokus pada kelengkapan administrasi, tetapi juga pada implementasi nyata program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pengawas perlu memberikan masukan yang konstruktif agar kepala sekolah mampu memperbaiki kelemahan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program. Dinas pendidikan juga perlu menyediakan program pelatihan kepemimpinan dan manajerial bagi kepala

sekolah secara berkelanjutan. Pembinaan yang terarah akan membantu kepala sekolah lebih siap menghadapi tantangan dalam pengelolaan sekolah modern. Selain itu, penguatan sistem monitoring terhadap mutu pendidikan perlu dilakukan secara berkala agar perkembangan sekolah dapat terukur dengan jelas. Dinas pendidikan harus mendukung penyediaan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk menunjang program sekolah. Kebijakan yang berbasis hasil penelitian akan lebih efektif dalam menjawab kebutuhan nyata sekolah. Penghargaan bagi kepala sekolah yang berhasil meningkatkan mutu pendidikan juga perlu dikembangkan sebagai bentuk motivasi.

4. Bagi Sekolah. Sekolah disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Setiap program sekolah harus disusun berdasarkan kebutuhan riil peserta didik dan kondisi aktual lingkungan belajar agar hasilnya lebih efektif. Sekolah perlu memperkuat sistem manajemen internal melalui koordinasi yang baik antar tim akademik, kurikulum, dan supervisi. Penguatan budaya kerja sama dan komunikasi internal sangat penting agar setiap program berjalan dengan sinergi yang baik. Sekolah juga harus lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran dan administrasi. Pelaksanaan supervisi dan evaluasi program perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan setiap kegiatan yang telah direncanakan. Pengembangan kapasitas guru harus menjadi fokus utama

melalui pelatihan dan pendampingan profesional yang berkelanjutan. Sekolah perlu menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung kreativitas siswa maupun guru. Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan akan meningkatkan komitmen terhadap kemajuan lembaga. Sistem penghargaan terhadap guru dan tenaga kependidikan yang berprestasi perlu diperkuat untuk meningkatkan motivasi kerja.

5. Bagi Peneliti. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel yang berkaitan dengan pola manajerial kepala sekolah dan mutu pendidikan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Variabel seperti budaya organisasi, kepemimpinan transformasional, motivasi kerja guru, kepuasan kerja, dan iklim sekolah dapat menjadi alternatif kajian yang relevan. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam untuk menggali dinamika manajerial kepala sekolah secara lebih detail. Selain itu, pendekatan mixed methods dapat memberikan hasil yang lebih lengkap karena menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Peneliti dapat memperluas lokasi penelitian pada jenjang pendidikan lain seperti SD, SMP, maupun perguruan tinggi agar hasilnya lebih general. Jumlah informan atau responden yang lebih besar juga akan meningkatkan validitas dan kekuatan temuan penelitian. Instrumen penelitian yang lebih beragam perlu digunakan agar data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan

untuk melihat perubahan pola manajerial dalam jangka waktu tertentu. Peneliti perlu memperhatikan perkembangan kebijakan pendidikan terbaru agar hasil penelitian tetap relevan dengan kondisi aktual. Analisis hubungan mediasi atau moderasi antarvariabel juga dapat memperkaya hasil penelitian. Hasil penelitian yang kuat akan memberikan kontribusi besar bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan.